

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt. yang diberikan kepada Rasul-Nya Muhammad saw. sebagai sebuah mukjizat, melalui malaikat-Nya yang bernama Jibril as. [1]. Kehadirannya mampu membuktikan setiap kebenaran dan memberantas kebathilan. Setiap manusia yang beriman kepada Al-Qur'an akan meyakini kebenarannya. Keyakinan ini akan meningkatkan keimanan setiap manusia kepada penciptanya, yaitu Allah swt. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 21 :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.”

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dalam mewujudkan misi islam, yaitu *rahmatan lil 'aalamiin*. Al-Qur'an menjadi sumber dari seluruh aspek pengetahuan dan kehidupan yang bersifat mutlak karena bersumber langsung dari Allah swt. tanpa ada campur tangan manusia [2]. Salah satu aspek keilmuan yang dibahas dalam Al-Qur'an adalah air.

Air merupakan salah satu karunia Allah swt. yang sangat berharga. Air berperan sebagai sumber kehidupan dan materi kehidupan. Semua makhluk hidup ciptaan Allah swt. bergantung pada air, meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan, bahkan makhluk ghaib pun menyukai air sebagai media kehidupannya [3]. Allah swt. telah membahas kata air dalam Al-Qur'an sebanyak 41 kali dalam bentuk nakirah (indefenitif) dan 21 kali dalam bentuk ma'rifat (defenitif), diantaranya terdapat pada QS. An-Nahl (16) : 10-11, QS. Qaf (50) : 9, QS. Ar-Rum (30) : 24, QS. Al-Anbiya (21) : 30, dan QS. Al-A'raf (7) : 49-51 [4].

Air berperan sangat vital dalam kehidupan makhluk hidup, artinya semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini tidak dapat hidup tanpa adanya air. Allah swt. menjadikan air sebagai penopang kehidupan makhluk hidup, menjadi limpahan rezeki bagi kita, bahkan air menjadi salah satu penyusun penting yang

dominan yang terdapat pada tubuh manusia, yaitu sekitar 50 - 70% [5]. Allah swt. juga menegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya (21) : 30, bahwasanya “dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?”. Hal tersebut menunjukkan bahwa air merupakan cairan paling *essential* yang menjadi bahan baku penciptaan [6].

Pada hakikatnya, air memiliki sifat yang lembut, namun kekuatan yang dimilikinya luar biasa. Air yang diam di sebuah telaga bisa menghanyutkan. Air menyatukan berbagai bahan bangunan dari unsur keras membentuk dinding yang kokoh. Air pun bisa berperan sebagai sarana pengobatan, dengan syarat air tersebut suci, bersih, dan terbebas dari bakteri dan najis [7]. Di samping itu, air juga berperan sebagai sumber gizi bagi makhluk hidup. Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, bahwa sejak dulu hingga sekarang kalangan ilmuwan terus bergelut dengan berbagai penelitian ilmiah untuk memastikan apakah air dapat menjadi sumber gizi bagi tubuh makhluk hidup atau tidak [8].

Reaksi kimia yang terjadi dalam kehidupan mayoritas membutuhkan air dalam prosesnya. Sehingga kekurangan atau ketiadaan air lebih berisiko negatif daripada kekurangan nutrisi yang lain. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa kita dapat bertahan hidup tanpa air untuk beberapa hari saja, sementara ketika kekurangan zat gizi lain kita dapat hidup untuk beberapa minggu, bahkan sampai beberapa bulan [8].

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, bahwasanya ketika Rasulullah saw. sedang shalat, beliau disengat kalajengking. Setelah beliau selesai shalat, beliau bersabda, “semoga Allah melaknat kalajengking yang tidak membiarkan orang yang sedang shalat atau yang lainnya”. Setelah itu beliau mengambil sewadah air dan garam, kemudian diusapkan ke bagian anggota badan yang terkena sengatan seraya membaca Al-Qur'an surat Al-Kafirun, Al-Falaq, dan An-Nas [9].

Fakta menarik mengenai air telah diungkapkan Emoto yang berasal dari Universitas Yokomaha, Jepang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan olehnya, hasilnya menunjukkan bahwa kristal air sangat dipengaruhi oleh kondisi di sekitarnya. Air yang berada di lingkungan kotor akan menghasilkan kristal yang tampak suram. Sebaliknya air yang berasal dari mata air yang jernih menampilkan kristal air yang indah. Selain itu, perilaku manusia terhadap kristal air pun memiliki

pengaruh. Ketika seseorang berteriak dengan keadaan emosi di dekat air putih, kristalnya berubah menjadi buruk. Namun jika air diberi sapaan positif, maka kristal airnya akan indah kembali. Demikian juga ketika air dibacakan ayat suci Al-Qur'an, do'a, dan sholawat, maka ia akan menjadi air yang positif pula. Berdasarkan fakta tersebut, maka Emoto menyarankan agar setiap manusia memperlakukan air sebagai zat yang hidup dan punya perasaan supaya air tersebut berpengaruh positif bagi tubuh [10].

Jauh sebelum Emoto menyatakan bahwa air bisa hidup dan mempunyai perasaan, Allah swt. telah menyampaikan melalui washilah diutusny Nabi Muhammad saw. untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan minum, bahkan Nabi juga pernah menjenguk pimpinan lawan perangnya yang sakit dan memberikan segelas air yang telah dibacakan do'a agar pimpinan lawan perangnya sembuh. Selain itu, Nabi pernah membacakan (ayat Al-Qur'an dan do'a) pada air untuk Tsabit bin Qais *radhiallahu'anhu*, lalu memerintahkan ia untuk memercikkan air tersebut pada dirinya, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab *Ath-Thib* dengan sanad yang hasan [11].

Air yang telah dibacakan ayat Al-Qur'an, yang bisa dikonsumsi dan berpengaruh positif bagi tubuh ternyata berkaitan dengan ilmu kimia. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ayat Al-Qur'an mampu merubah nilai pH pada air. Air yang telah dibacakan ayat Al-Qur'an memiliki pH yang lebih tinggi daripada kondisi sebelumnya, artinya kualitas air setelah dibacakan ayat Al-Qur'an menjadi lebih baik untuk dikonsumsi atau keperluan kesehatan [12].

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk menggunakan parameter kimia lain dengan variasi bacaan ayat Al-Qur'an secara langsung, bacaan ayat Al-Qur'an dari murrotal, dan bacaan non Al-Qur'an untuk meneliti pengaruhnya terhadap beberapa sampel air. Adapun parameter yang diujikan adalah pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bacaan ayat Al-Qur'an secara langsung terhadap pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total?
2. Bagaimana pengaruh suara Al-Qur'an dari murrotal terhadap pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total?
3. Bagaimana pengaruh suara non Al-Qur'an terhadap pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa masalah berikut:

1. Sampel air yang digunakan yaitu air kemasan mineral (Km), air kemasan destilasi (Kd), air sumur mentah (As), dan air sumur masak (Am).
2. Analisis yang akan dilakukan meliputi pengukuran pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total.
3. Pengujian yang dilakukan terhadap masing – masing sampel, yaitu pembacaan ayat Al-Qur'an secara langsung, suara Al-Qur'an dari murrotal, dan suara non Al-Qur'an (musik).
4. Setiap sampel yang diberikan perlakuan bacaan Al-Qur'an secara langsung, suara Al-Qur'an dari murrotal, dan suara non Al-Qur'an memiliki jarak 10 cm dengan waktu perlakuan selama 10 menit.
5. Semua sampel diuji secara serentak sehari setelah diberikan perlakuan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh bacaan ayat Al-Qur'an secara langsung terhadap perubahan nilai pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total pada beberapa sampel air.
2. Mengidentifikasi pengaruh suara Al-Qur'an dari murrotal terhadap perubahan nilai pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total pada beberapa sampel air.
3. Mengidentifikasi pengaruh suara non Al-Qur'an terhadap perubahan nilai pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total pada beberapa sampel air.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi untuk pendidikan, masalah kesehatan, dan bidang lainnya yang memiliki kaitan keperluan dengan pengaruh bacaan Al-Qur'an secara langsung, pengaruh suara Al-Qur'an dari murrotal, dan pengaruh suara non Al-Qur'an terhadap pH, daya hantar listrik, dan kesadahan total. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah keimanan dan keyakinan kita terhadap wahyu Allah swt. dan hadits Rasulullah saw., salah satunya mengenai pembahasan air sebagai obat





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG